



Tzu Chi Indonesia membuat sebuah agenda jalan-jalan bertajuk *Happy Bus* dengan mengajak pasien penerima bantuan Tzu Chi dan para pendampingnya untuk rekreasi bersama. Tujuannya agar para pasien dan keluarganya lebih tenang dan nyaman selama menjalani pengobatan di Jakarta.

Mengajak Tamasya Pasien Penerima Bantuan Tzu Chi

Happy Bus, Bring Happiness

Selain memberikan bantuan pengobatan, relawan Tzu Chi juga menghibur dan menenteramkan batin para pasien dan keluarganya dengan kegiatan rekreasi bersama. Hati yang gembira adalah obat yang mendukung kesembuhan.

Siapa sih yang *nggak* suka jalan-jalan? Pasti semua suka kan? *Nggak* perlu jauh-jauh lho, sekitaran kota pun bisa dikunjungi untuk sekadar mencari hiburan akhir pekan serta menjadi pengobat kebosanan dari rutinitas mingguan yang itu-itu saja.

Jalan-jalan di akhir pekan ini juga dilakukan oleh relawan Tzu Chi untuk mengumpulkan sebuah kenangan manis bersama para pasien penerima bantuan Tzu Chi dan para pendampingnya, Tim Bakti Amal Tzu Chi membuat sebuah agenda jalan-jalan bertajuk *Happy Bus*, yakni jalan-jalan *happy* naik bis Tzu Chi. Agenda ini perdana dilakukan Sabtu, 27 April 2024.

"Puji syukur, *Alhamdulillah*, hari ini saya bahagia sekali karena bisa jalan-jalan sama anak saya, Yus Rosim," kata Jumiati, pendamping pasien Yus Rosim antusias. "Kami tadi diajak ke Jepang, ke Tiongkok yang ada di PIK 2. Orang pikir saya cuma dari Riau ke Jakarta berobat, ternyata di Jakarta bisa sampai lihat negara Jepang, Tiongkok. *Hahaha...*" lanjut Jumiati sangat bersemangat ketika mengunjungi Taman Doa Our Lady of Akita dan replika patung naga di PIK 2.

Bersama Yus Rosim, Jumiati sudah sembilan (9) bulan tinggal di rumah singgah di daerah Slipi, Jakarta Barat.

Dari Kota Pekanbaru, Riau, Jumiati mendampingi anaknya melakukan kemoterapi di RS. Dharmais. Mereka di sini hanya berdua tanpa saudara dan kerabat, makanya bisa berjodoh dengan Tzu Chi membuat Jumiati merasa sungguh bahagia. "Kami betul-betul seperti punya sandaran, seperti punya keluarga yang menemani di Kota Jakarta yang keras ini. Sungguh berat awalnya," tutur Jumiati yang tak bisa menyembunyikan haru.

Berkutat di situ-situ saja, kadang membuat Jumiati bosan. Tapi demi Yus bisa kembali ke Pekanbaru dengan sehat kembali, ia yakin kuat. Makanya ketika ada agenda *Happy Bus*, Jumiati langsung mengajak Yus ikut serta. Dengan didorong di kursi roda, Yus sama dengan ibunya, menikmati pemandangan sekitar, berfoto bersama, dan bercanda dengan relawan.

Mengajak Anak Jalan-Jalan

Bukan cuma Jumiati dan Yus Rosim, Ima Rahimah beserta suami dan anaknya (Rizki Al Farizi) yang berasal dari Batam juga turut bergembira. Sudah lima bulan mereka tinggal di rumah singgah untuk pengobatan Rizki, dan selama itu pula mereka meninggalkan rutinitas di kampung halaman.

"Di sini kami cuma bertiga ini dan kemana-mana ya selalu sama-sama. Paling ke rumah sakit (RSCM) itu seminggu sekali, sisanya kebanyakan di rumah singgah saja," kata Ima.

Di usia anaknya yang baru satu tahun 11 bulan, kadang Ima merasa iba karena dimana seharusnya Rizki bisa eksplor dunia anak-anak, tetapi malah terkendala banyak hal karena harus menjalani pengobatan.

Jadilah ketika mendapat undangan untuk jalan-jalan, mereka langsung ikut serta. Selama ke beberapa tempat, Rizki pun aktif berjalan, lari kesana-kemari, tertawa senang, dan hanya sesekali minta digendong orang tuanya. "Senang sekali hari ini akhirnya bisa ajak Rizki jalan-jalan. Sudah lama pengen sekali-kali lihat Kota Jakarta," tutur Ima senang.

Hati Bahagia Adalah Obat

Semua pasien dan pendampingnya yang hari itu ikut serta merasakan kebahagiaan yang sama. Mereka yang seluruhnya berjumlah 11 pasien dan pendampingnya dan berasal dari luar kota akhirnya bisa melihat-lihat Kota Jakarta, khususnya PIK 2 dan berkeliling Aula Jing Si. Udara sejuk pagi hari pun seakan menambah lengkap perasaan yang menggembirakan.

Begitu juga bagi Yully Kusnadi, Kepala Departemen Bakti Amal Tzu Chi. Ia lega bahwa agenda jalan-jalan *Happy Bus* pertama ini sukses adanya. "Wah, kami senang banget. Dari tim Bakti Amal dan tim relawan, kami all *out* lah ya. Kami pokoknya ingin membuat gimana caranya supaya pasien dan pendampingnya *tu happy*. Kami juga bener-bener *ngerasa* bahagia, malah jujur aja kami lebih bahagia dibanding mereka," lanjutnya tertawa.

Berawal dari rasa simpati akan kisah pasien yang hampir setiap hari hanya berkutat ke rumah sakit dan rumah singgah, Yully dan tim membuat agenda jalan-jalan ini. Tim Bakti Amal ingin membuat acara yang produktif dan membawa kegembiraan, juga bisa sedikit mengobati rasa bosan mereka.

"Kan ada pepatah mengatakan '*hati gembira adalah obat*'. Nah semoga agenda ini menjadi salah satu sumber kebahagiaan mereka sehingga para pasien dan pendampingnya punya kekuatan untuk menjalani pengobatan yang tentunya *nggak gampang*," lengkapnya. □ Metta Wulandari

Artikel lengkap tentang *Happy Bus, Bring Happiness* dapat dibaca di: <https://bit.ly/3JRpiwl>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 67 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi
Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dititik oleh: PT GRAMEDIA (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Sukabumi, Jawa Barat

Rayakan Lebaran di Rumah yang Baru, Dobel Bahagiannya

Nining Ratningsih (59) sudah membayangkan betapa bahagiannya Lebaran yang tinggal hitungan hari. Dipandanginya sudut-sudut rumahnya yang baru itu. Dibuka dan ditutupnya jendela rumahnya itu. Ia takjub dengan cahaya alami yang masuk dalam rumahnya.

“Sampai enggak bisa berkata-kata, saya *nangis*-nya dalam hati saja, lagi puasa,” tuturnya pelan.

Adapun suaminya, Endang Sumaran (69) tampak mengetuk-ngetuk dinding rumahnya. Bertahun-tahun bekerja sebagai buruh bangunan, Endang tahu kualitas sebuah bangunan. “Memang begini,” ujarnya sambil mengangkat jempol.

Tiba-tiba hujan turun deras. Keduanya bergeming. Padahal sebelumnya jika hujan, apalagi disertai angin, mereka selalu khawatir. “Kalau hujan deras *tuh* ada saja genteng yang melorot, kan bangunan lama,” tambah Nining.

Sudah lama keduanya ingin memperbaiki rumah warisan tersebut, namun penghasilan Endang tak menentu, kadang ada panggilan, kadang tidak. Terpilih menjadi penerima bedah rumah dari Tzu Chi Indonesia benar-benar sebuah rezeki yang sangat berarti bagi Nining dan Endang.

“*Alhamdulillah*, pikiran kami jadi tenang sekarang. Saya *ucapin* banyak-banyak terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi, kami terima banget bantuannya,” kata Endang. Nining yang duduk disamping suaminya turut mengangguk.

Berubah 100 Persen

Lebaran tahun ini juga menjadi Lebaran yang istimewa bagi keluarga Dede Supandi (42) yang rumahnya dibedah oleh Tzu Chi Indonesia. “Senangnya sudah punya rumah bagus, enggak bocor lagi. Sebelumnya rumah bocor, kalau ada angin, air masuk. Setiap hujan, ambil baskom. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada Tzu Chi, kami tak bisa balas apa-apa, cuma mendoakan semoga relawannya



Endang Sumaran dan istrinya Nining Ratningsih tampak bahagia di depan rumahnya yang telah diserahterimakan kepada mereka berdua setelah dibedah Tzu Chi. **Insert:** relawan Tzu Chi menyerahkan kunci kepada tiga keluarga warga Kelurahan Dayeuhluhur, Kecamatan Warudoyong pada peresmian Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Sukabumi, Jawa Barat.

sukses terus,” kata Dede yang sehari-hari berjualan jengkol dan pete di pasar.

Beberapa langkah dari rumah Dede Supandi adalah rumah keluarga Nenek Icoh (82). Nenek Icoh yang ditemani kedua anak dan menantunya tampak memandangi hujan yang kali ini terasa romantis dari biasanya. Sudah tak ada rasa khawatir lagi saat turun hujan, tak perlu lagi mengambil baskom untuk menadah air yang bocor.

“Nenek Icoh *bungah* (gembira) sekali,” kata Komarudin, anaknya, membantu menerjemahkan kata-kata Nenek Icoh yang hanya bisa berbahasa Sunda. “Berubah 100 persen.” Kali ini Komarudin mengutarakan perasaan hatinya. Pria berusia 54 tahun itu sangat bahagia dengan bantuan dari Tzu Chi Indonesia yang mengubah kehidupan keluarganya.

Tak disangsikan lagi, Lebaran tahun ini menjadi Lebaran yang sangat berkesan bagi keluarga Ibu Nining, keluarga Pak Dede, dan keluarga Nenek Icoh. Ketiganya adalah warga Kelurahan Dayeuhluhur, Kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Peresmian dan penyerahan kunci ketiga rumah tersebut digelar pada

Kamis, 4 April 2024, di sepetak tanah kosong dekat rumah Nenek Icoh.

Dengan tenda putih yang dihadiri warga sekitar, suasananya persis hajatan. Tak hanya ketiga keluarga tersebut yang berbahagia, warga sekitar pun senang karena membawa pulang paket lebaran Tzu Chi berisi 10 kg beras dan 20 bungkus DAAI mi. Ada 60 paket Lebaran Tzu Chi yang dibagikan di sini, namun total paket yang dibagikan di Kota Sukabumi sebanyak 400 paket.

“Tiga rumah ini kami bedah dari nol, bongkar semua. Kami bangun kembali dalam waktu dua-tiga bulan. Kami kebut karena jelang Idul Fitri, satu momen yang sangat mereka harapkan dapat berkumpul di rumah yang baru. Dan Tzu Chi juga sangat antusias bisa selesai dalam bulan Ramadan ini, kami sangat bersyukur bisa selesai. Kami turut berbahagia,” kata Joe Riady, relawan Tzu Chi.

□ Khusnul Khotimah

Artikel Lengkap Rayakan Lebaran di Rumah yang Baru, Dobel Bahagiannya dapat dibaca di: <https://bitly.cx/OkPW>



Dari Redaksi

“Hati yang Gembira Adalah Obat”

Wujud perhatian Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia kepada para penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*) bukan hanya diwujudkan dengan pemberian bantuan saja. Wujud lainnya yang tak kalah menarik adalah mengajak para penerima bantuan dan pendampingnya untuk bertamasya di tengah kejenuhan rutinitas pengobatan yang membutuhkan waktu yang lama.

Rutinitas pengobatan selama berbulan-bulan tentu menguras waktu, tenaga, bahkan perasaan. Tentunya ini bukan hal yang mudah bagi siapa saja yang menjalaninya. Oleh karena itu, Tzu Chi Indonesia lewat Divisi Bakti Amal menggelar acara perdana bertajuk *Happy Bus* bagi para penerima bantuan Tzu Chi. Kegiatan ini mengajak para penerima bantuan

Tzu Chi bersama pendampingnya yang sedang melakukan pengobatan di Jakarta untuk berkeliling kota dan berkunjung ke lokasi-lokasi yang menarik.

Bukan tanpa sebab. Jika ada kata pepatah “*hati yang gembira adalah obat*” tentu ini menjadi salah satu alasan diadakannya kegiatan *Happy Bus* ini. Selain memecah kejenuhan, diharapkan dengan adanya *Happy Bus* ini menjadi pemicu semangat agar proses penyembuhan khususnya bagi para penerima bantuan Tzu Chi yang sedang menjalani pengobatan dapat berjalan dengan baik.

Tak ketinggalan, para relawan Tzu Chi yang selalu berhubungan dan memantau perkembangan para penerima bantuan Tzu Chi juga ikut meramaikan kegiatan *Happy Bus*. Layaknya keluarga sendiri,

para relawan Tzu Chi ini menemani, menghibur, serta menjawab berbagai pertanyaan dari para penerima bantuan Tzu Chi dan pendampingnya saat berkunjung ke sebuah lokasi.

Tentunya *Happy Bus* ini juga diharapkan menjadi salah satu sarana untuk lebih mengenal antar sesama penerima bantuan Tzu Chi dan juga relawan Tzu Chi. Walaupun awalnya tidak saling mengenal karena berbeda daerah asal dan kota, tetapi ketika sama-sama di Tzu Chi mereka menjadi saling mengenal, saling bertukar pengalaman, dan tentunya yang pasti adalah saling berbagi kebahagiaan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

Pesan Master Cheng Yen

Menghargai Setiap Menit dan Detik dalam Kehidupan

*Mempraktikkan Sutra dengan ketulusan dan kebenaran
Mengembangkan benda bermanfaat sesuai Dharma
Memanfaatkan kehidupan tanpa menyia-nyiakannya
Menghimpun jalinan jodoh berkah dengan kebajikan*



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bitly.cx/ePPvb>

“Meski rumah saya juga rusak, asalkan saya selamat, saya tetap ingin turut membantu,” kata Zhang Wen-shi, relawan Tzu Chi Taiwan.

“Meski rumah saya rusak, saya tetap bersedia untuk turut membantu,” kata Liao Wen-cong, relawan Tzu Chi Taiwan.

“Saat melihat bencana gempa, saya segera mengenakan seragam relawan. Master selalu mengajarkan kepada kita untuk membangkitkan cinta kasih agung. Sesungguhnya, di dalam rumah, kita hanya memberikan cinta kasih yang kecil. Hendaknya kita bersumbangsih dan membawa manfaat bagi semua makhluk,” kata Pan Xian-cong, relawan Tzu Chi Jepang lainnya.

Menit dan detik terus berlalu. Insan Tzu Chi terus menjalankan misi Tzu Chi. Seiring berjalannya waktu, kita terus menciptakan sejarah Tzu Chi. Kitab sejarah Tzu Chi sangatlah benar, jujur, dan penuh dengan ketulusan. Hendaknya kita mencatat sejarah yang benar ini ke dalam tulisan dan menjadikannya sebuah kitab. Sutra menunjukkan jalan dan jalan harus dipraktikkan. Setiap hari, kita melangkah dengan mantap untuk bersumbangsih bagi dunia ini.

“Penghubung Yayasan Tzu Chi di sini adalah Kakak Huang Yu-qi. Berkat pengaturannya yang cepat, sebelum pukul 12 siang hari itu, kami dapat menyelesaikan pendirian penampungan, termasuk tempat tidur lipat dan partisi,” kata Xiao Zi-wei Kepala Unit Sosial dan Ketenagakerjaan Hualien.

“Jika dikaitkan ke sebelah, partisi ini bisa dibuat menjadi lebih kokoh. Pengait ini bisa dikaitkan ke partisi di sebelah sehingga menjadi lebih

stabil,” kata Huang Yu-qi Anggota Tim Penanggulangan Bencana Tzu Chi.

“Saat evakuasi, kami melihat banyak masalah. Beberapa orang merasa tidak tenang saat tidur, terutama perempuan. Merujuk pada negara lain, semuanya menggunakan partisi yang serupa. Namun, kali ini kami menyesuaikan dengan kebutuhan warga Taiwan dan karakteristik mereka,” pungkash Huang Yu-qi.

Tim Jing Si Pureland telah mengembangkan banyak barang yang ramah lingkungan agar bisa digunakan oleh semua orang dengan tahan lama dan tetap bersih. Begitulah manusia, tidak terlepas dari benda. Dalam memanfaatkan benda dan sumber daya alam, manusia tetap harus hidup berdampingan dengan alam. Hidup di dunia ini, hendaknya kita mengikuti prinsip yang benar. Dalam hal ini, kita harus menciptakan barang-barang yang bersih, tidak membawa pencemaran, dan berkelanjutan.

Di dunia ini, ada sangat banyak prinsip yang dapat kita terapkan untuk menghindari pemborosan. Kita dapat mulai dengan mengumpulkan dan memanfaatkan daun pisang. Apa yang tumbuh dari tanah, buahnya dapat kita konsumsi, begitu pula daunnya dapat kita manfaatkan menjadi sesuatu yang berguna. Masih ada banyak ajaran dan prinsip yang dapat kita pelajari untuk mengubah suatu benda menjadi hal yang dapat digunakan banyak orang.

Waktu telah berjalan seiring perkembangan zaman. Mulai dari kehidupan yang sederhana pada masa lampau, manusia terus meningkatkan keinginan hingga menyebabkan krisis. Pada era ini, bagaimana cara kita menghentikan krisis dan menurunkan nafsu keinginan setiap orang? Tentu saja, ini semua membutuhkan waktu.

Seiring waktu, benih kebajikan dalam batin manusia telah berubah menjadi tercemar dan pencemaran batin ini meluas ke dunia luar. Lingkungan hidup pun makin memburuk. Saat ini, hendaknya kita berusaha untuk menyucikan hati manusia.

“Kami ingin menghimpun kekuatan untuk membantu warga yang terkena dampak bencana gempa 3 April. Saya merasa bahwa ini adalah hal yang baik. Kita dapat mengajak semua orang untuk turut mempraktikkan kebajikan,” kata Wen Jia-xin, relawan Tzu Chi.

“Semua orang masih merasa ketakutan. Kami berharap bahwa pada kesempatan kali ini, kami dapat membagikan kekuatan kebajikan kepada warga masyarakat,” kata Zheng Chun-yu, relawan Tzu Chi.

Langit memberikan tugas besar kepada manusia, termasuk Anda, dia, dan saya. Hendaknya kita bersedia untuk memikul tanggung jawab ini. Selama semua orang memiliki hati dan tekad, pasti akan ada kekuatan. Jika kita memiliki kekuatan dan tidak menggunakannya, kehidupan kita kan berlalu dengan sia-sia dan kita hanya akan menghimpun karma buruk karena kita hidup di dunia hanya untuk menghabiskan sumber daya.

Jumlah penduduk dunia sangatlah banyak dan kebutuhan akan tanaman pangan manusia juga banyak. Jika kita tidak bersumbangsih bagi dunia, kehidupan kita hanya akan menambah pemborosan serta mencemari tanah dan udara. Nafas dan tubuh kita tidaklah bersih. Begitulah manusia. Ajaran Buddha berkata bahwa tubuh manusia tidaklah bersih. Kita semua harus mengerti untuk mengamati tubuh yang tidak bersih dan perasaan yang membawa derita. Memang benar, setiap hari, kita hidup dalam ketidakmurnian dan terus merasakan penderitaan.

Menggali Seribu Sumur di Zimbabwe

Lihatlah Tino Chu, relawan Tzu Chi di Zimbabwe, yang tetap menjalankan misi Tzu Chi saat sakit. Dia telah memimpin sekelompok relawan untuk menggali lebih dari seribu sumur di sana. Inilah kebajikan. Tanpa kebajikan, dia tidak akan memiliki jalinan jodoh ini. Berkat jalinan jodoh, dia dapat memiliki kekuatan untuk mengajak banyak orang berhimpun.

Lihatlah, belasan tahun yang lalu, saya pernah melihat anak-anak yang berbaris panjang di sana. Dia memangkas rambut anak-anak di sana satu per satu. Anak-anak itu memiliki ketombe yang sangat tebal di kepala mereka. Namun, hal ini tidak menghalangi Relawan Chu. Begitulah Bodhisatwa dunia. Saudara sekalian, Bodhisatwa dunia akan muncul ketika melihat adanya penderitaan. Bodhisatwa sekalian, hendaknya kita menyatukan hati dan pikiran.

Hendaknya kita menggenggam waktu dan tidak menyia-nyiakannya. Memanfaatkan waktu berarti menambah nilai kehidupan kita. Menyia-nyikan waktu berarti menyia-nyikan kehidupan kita. Segala sesuatu terakumulasi seiring setiap menit dan detik. Masih banyak hal yang harus kita lakukan, tetapi waktu terus berlalu begitu saja. Hendaknya kita menggenggam setiap menit dan detik. Terima kasih, Bodhisatwa sekalian.

Saya mendoakan kalian semua. Saya berharap semuanya dapat mengukir sejarah kehidupan masing-masing dan menjadikannya bagian dari sejarah besar Tzu Chi.

□ Ceramah Master Cheng Yen tanggal 12 April 2024
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet
Ditayangkan tanggal 14 April 2024

「弘法利生信願行・蔬食共善護大地」

Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat bagi Semua Makhluk dengan Keyakinan, Ikrar, dan Praktik; Menerapkan Pola Makan Nabati dan Bersama-sama Berbuat Kebajikan demi Melindungi Bumi

Master Cheng Yen Menjawab

Surga Ada Dimana

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Surga ada dimana?

Master Cheng Yen menjawab:

Sesungguhnya, ketika kondisi batin kita tenang dan damai, saat itu kita sedang berada di surga. Sebaliknya, saat batin kita penuh dengan kerisauan, penuh dengan niat buruk, ketamakan, kebencian, dan kegelapan batin, saat itu kondisi batin kita tidak stabil, saat itulah kita sedang berada di neraka.

□ Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=bbagZqBxifs>

Genta Hati

Memahami Hukum Sebab Akibat

Saya sering membahas tentang energi langit, energi bumi, dan energi manusia.

Energi langit berkaitan dengan waktu, sedangkan bumi adalah tempat hidup kita bersama,

Manusia terus memupuk tabiat buruk sedikit demi sedikit.

Kekuatan karma kolektif yang matang akan mempengaruhi terbentuk, berlangsung, rusak, dan hancurnya segala sesuatu di dunia.

Kita harus memahami kebenaran ini dengan jelas dan membangkitkan rasa bertobat.

Ajaran Buddha membimbing kita untuk memahami hukum sebab akibat.

Jadi, kita harus waspada dalam tindakan, ucapan, dan pikiran kita.

Kembangkanlah kebajikan, hindarilah kejahatan;

tekun dan bersemangatlah dalam melatih diri serta jangan lengah.

Wejangan Master Cheng Yen pada kebaktian pagi bulan purnama, 23 April 2024

TZU CHI MEDAN: Pembagian Paket Sembako

Sepuluh Ribu Paket Cinta Kasih untuk Warga Medan dan Banda Aceh

Untuk mempererat tali silaturahmi dan menumbuhkan semangat kepedulian terhadap sesama di bulan Ramadan, Tzu Chi Medan membagikan 10.000 paket sembako di 16 titik di wilayah Kota Medan dan sekitarnya hingga ke Banda Aceh sejak 17 Maret 2024 hingga 7 April 2024.

Paket sembako ini berisi beras 10 kg, 2 botol sirup, 2 bungkus mi instan, dan 1,8 liter minyak goreng yang dibagikan di 16 wilayah yakni Medan Johor, Medan Deli, Medan Perjuangan, Medan Hervetia, Binjai, Tembung, Lubuk Pakam, Tebing Tinggi, Pematang Siantar, Kisaran, Tanjung Balai, Banda Aceh, Sabang, Bireun, Lhokseumawe, dan Kuala Simpang.

Warga pun merasa bahagia dan tersentuh dengan pembagian sembako yang dilakukan Tzu Chi. Seperti yang diungkapkan Inmardi (63) yang sudah 20 tahun berjualan cendol. "Saya sangat terbantu sekali dengan pembagian sembako di bulan Ramadan ini, apalagi bahan pokok sudah lumayan mahal. Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu

Chi yang mau berbagi sembako kepada kami untuk menyambut bulan Ramadan ini," ujar Inmardi penerima sembako wilayah Medan Hervetia.

Begitu juga dengan Rukiah (70) warga Kota Binjai yang begitu senang menerima paket cinta kasih dari Tzu Chi. Ia pun sering menonton tayangan DAAI TV yang kerap menayangkan kegiatan kemanusiaan para relawan Tzu Chi. "Alhamdulillah, walaupun kita beda agama tapi Tzu Chi tidak memikirkan itu. Harapan saya kedepannya Tzu Chi semakin bagus dalam menolong sesama yang tidak mampu," tuturnya.

Dalam kesempatan ini, Ketua Tzu Chi Medan, Lukman juga menanggapi kegiatan pembagian paket cinta kasih lebaran bagi warga yang membutuhkan. "Harapan kami, hal ini akan menjadi katalisator bagi seluruh rakyat Indonesia untuk tetap selalu peduli antara satu dengan yang lain, menjunjung persaudaraan dan memupuk cinta kasih," jelas Lukman.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Sebanyak 10.000 paket sembako dibagikan Tzu Chi Medan di 16 titik mulai dari Kota Medan dan sekitarnya sampai ke Banda Aceh sejak 17 Maret 2024 hingga 7 April 2024.

Dok. Tzu Chi Medan



Andy Tan Tzu Chi Batam

Kebahagiaan warga di TPA Telaga Punggur sesaat setelah menerima paket cinta kasih lebaran dari Tzu Chi Batam. Dalam kesempatan ini, sebanyak 441 paket sembako dibagikan kepada warga yang membutuhkan menjelang perayaan Idul Fitri.

TZU CHI BATAM: Pembagian Paket Sembako

Paket Sembako untuk Warga TPA Telaga Punggur

Tzu Chi Batam kembali membagikan paket cinta kasih lebaran di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Telaga Punggur, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sebanyak 441 paket sembako yang diwujudkan oleh para donatur dan relawan Tzu Chi Batam ini dibagikan kepada warga pada Minggu, 7 April 2024.

TPA Telaga Punggur merupakan satu-satunya tempat pembuangan sampah di Kota Batam. Wilayah ini memiliki 1 RW dan dibagi menjadi 4 RT yang dihuni 441 keluarga. Mayoritas warganya juga bekerja sebagai pemulung dan pekerja tidak tetap lainnya sehingga penghasilan mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Salah satunya adalah Rina Susanti yang kerap menjadi tukang ojek untuk warga sekitar di TPA Telaga Punggur. Ia memiliki seorang anak laki-laki berusia 22 tahun dengan keterbelakangan mental. Sedangkan suaminya sudah

tidak dapat bekerja lagi karena memiliki riwayat penyakit paru-paru yang menyebabkannya kerap sesak napas.

Rina pun kini menjadi tulang punggung keluarga. Walaupun dengan penghasilan yang tidak menentu tetapi Rina terlihat sangat tegar menghadapi semua kesulitan serta ujian dalam hidupnya. Terkadang ia pun mendapatkan bantuan yang tak terduga, salah satunya adalah bantuan sembako dari Tzu Chi.

Ketika menerima paket cinta kasih lebaran dari Tzu Chi Batam, Rina sangat bersyukur. Selama beberapa hari kedepan, bantuan sembako ini pun dapat membantu menghemat pengeluarannya. "Alhamdulillah, kami sudah dibantu. Orang-orang yang tidak mampu di sini berterima kasih banyak kepada Yayasan Buddha Tzu Chi karena telah membantu meringankan beban kami," ungkap Rina bersukacita.

□ Aldia Juwita (Tzu Chi Batam)

TZU CHI MAKASSAR: Pembagian Paket Sembako

Menebar Cinta Kasih di Bulan Suci



Tzu Chi Makassar membagikan 550 paket cinta kasih lebaran berupa sembako kepada warga yang membutuhkan di Kelurahan Melayu Baru dan Kelurahan Bontola Parang, Kota Makassar.

Pipi (Tzu Chi Padang)

relawan Tzu Chi Makassar juga telah membagikan kupon paket sembako kepada warga didampingi Ketua RT dan RW setempat pada 4 dan 6 April 2024.

Saat pembagian kupon, para penerima bantuan juga diingatkan agar membawa kantong sendiri saat pengambilan paket sembako. Tujuannya untuk mengurangi sampah plastik yang dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Sebanyak 550 paket sembako dibagikan kepada warga terdiri dari beras 5 kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg, 10 bungkus mi instan, dan susu kental manis 1 kaleng.

"Saya sangat berterima kasih kepada Tzu Chi Makassar yang sangat peduli dengan warga Kelurahan Bontoala Parang terutama yang kurang mampu. Semoga kegiatan ini dapat menjadi agenda rutin di wilayah kami, karena banyak masyarakat setempat yang penghasilan dibawah UMR," ungkap Lurah Bontoala Parang, Ani Tandi Rapak, S.ST.

Pada kegiatan ini, banyak tunas relawan yang turut serta terjun ke lapangan, mulai dari pembagian kupon, hingga pembagian paket Idul Fitri. Salah satunya adalah Steven Ugiwan yang baru pertama kali ikut kegiatan bersama Tzu Chi Makassar. "Saya banyak mendapatkan pelajaran positif, salah satunya bagaimana Tzu Chi mengajarkan memberikan kepada sesama dengan kerendahan hati," kata Steven Ugiwan.

Rasa syukur dan haru dirasakan Indah, salah seorang warga penerima bantuan. "Sembako ini dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga selama sebulan dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada relawan yang sangat baik dan perhatian kepada warga yang kurang mampu dan terima kasih juga untuk Tzu Chi yang telah membantu kami untuk memenuhi kebutuhan selama sebulan," ungkap Indah dengan perasaan terharu.

□ Surya Metal (Tzu Chi Makassar)

Tzu Chi Makassar bekerja sama dengan Kelurahan Melayu Baru dan Kelurahan Bontola Parang,

Kota Makassar membagikan paket cinta kasih Idul Fitri berupa sembako pada Minggu, 7 April 2024. Sebelumnya,



Peduli korban kebakaran, relawan Tzu Chi Palembang memberikan bantuan kepada korban kebakaran di Kelurahan Lorok Pakjo, Palembang.

TZU CHI PALEMBANG: Bantuan Kebakaran

Perhatian Bagi Korban Kebakaran di Kelurahan Lorok Pakjo

Kebakaran kembali terjadi di pemukiman penduduk di jl. Puncak Sekuning, Gang Pulau, Kelurahan Lorok Pakjo, Kecamatan Ilir Barat I, Palembang, 9 April 2024. Musibah kebakaran ini menghancurkan 7 rumah dan 3 bedeng yang dihuni 13 keluarga serta terdapat satu orang korban meninggal dunia. Relawan Tzu Chi Palembang yang mengetahui kejadian ini kemudian melakukan survei lokasi pada 11 April 2024 sebagai Langkah awal untuk memberikan bantuan kepada para korban kebakaran.

Setelah dilakukan survei dan melihat kondisi di lapangan, diputuskan bantuan yang diberikan berupa 13 paket bantuan untuk setiap keluarga berupa 1 kompor gas beserta selang, 1 tabung gas LPG 3 kg, 1 kual, 5 buah piring, serta 5 set sendok dan garpu. Setelah semua bantuan tersedia, pada 13 April 2024, sebanyak 13 relawan Tzu Chi menuju lokasi kebakaran untuk menyalurkan bantuan.

“Harapan kami, semoga kami kedepannya bisa bangkit lagi dari keterpurukan, bisa membangun lagi rumah-rumah kami yang hancur. Untuk Tzu Chi kami mengucapkan banyak terima kasih karena kami sudah dibantu dan bisa meringankan beban kami yang sedang mengalami kebakaran ini,” ujar Dini Purwati, salah satu korban kebakaran dengan penuh haru.

Meski hujan mengguyur saat pemberian bantuan, tak menghalangi niat tulus relawan Tzu Chi Palembang untuk tetap memberikan sumbangsih terbaik. “Biarpun kam basah kuyup tetapi ada hasil yang didapat. Bisa melihat, membantu, dan merasakan kesusahan saudara kita yang terkena musibah. Kebanggaan kita walaupun hujan, bantuan bisa sampai dan tersalurkan langsung ke korban kebakaran,” ujar Willy Cahyadi, Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Palembang.

□ Christian (Tzu Chi Palembang)

Dok. Tzu Chi Palembang

TZU CHI TANJUNG BALAI KARIMUN: Pengumpulan Celengan

Menggalang Cinta Kasih di Kecamatan Meral

Pada Minggu, 14 April 2024 sebanyak 34 relawan berkumpul di Kantor Tzu Chi Tanjung Balai Karimun untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan celengan bambu. Setelah briefing, pembagian grup dan berdoa, relawan kemudian mulai berangkat menuju tempat titik kumpul yang sudah ditentukan di Kecamatan Meral.

Relawan disambut senyum hangat dan sapaan ramah dari setiap warga yang ditemui. Ada di antara mereka berbagi pengalamannya, mengungkapkan sering melihat cerita tentang aksi kemanusiaan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun di media sosial maupun secara langsung. Maka tidak butuh waktu lama bagi mereka untuk memutuskan turut serta berdonasi.

Zahra Rahayu, salah satu warga yang tengah berjualan, langsung bergegas menghampiri dan memasukkan uang ke kotak donasi yang dibawa relawan. Ia sangat bahagia ketika relawan menitipkan celengan bambu di tempatnya. Zahra dulu merupakan

penerima bantuan Tzu Chi, ia sangat bersyukur Tzu Chi membantu dirinya di masa-masa sulit itu.

“Di situ saya sangat bersyukur dan tahu bahwa Tzu Chi tidak membedakan agama dalam membantu, kini saya bersyukur bisa bekerja. Ketika ada rezeki lebih saya danakan ke masjid ataupun celengan Tzu Chi,” ungkap Zahra.

Pengumpulan celengan ini juga memberikan inspirasi bagi orang-orang yang menyaksikan, maupun yang mengambil peran dalam kegiatan ini. Ini dirasakan Alberto Liongnardo (26) relawan baru yang pertama kali mengikuti pengumpulan celengan.

“Dari kegiatan ini saya belajar untuk rendah hati. Saat pengumpulan celengan saya ditugaskan menjadi pemegang kotak, ketika ada yang menuangkan dana saya harus membungkuk hal ini sih yang saya agak kaget, kalau di sini itu sendiri kan jarang ya ada kayak gini,” kata Alberto.

□ Listania (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)



Salah satu warga Kecamatan Meral menuangkan donasinya saat relawan Tzu Chi Tanjung Balai Karimun mengadakan kegiatan pengumpulan celengan cinta kasih Tzu Chi.

Joni W (Tzu Chi Singkawang)

TZU CHI SINAR MAS: Safari Ramadan

Menghimpun Berkah di Bulan Suci

Bulan Ramadan dimanfaatkan relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas Xie Li Kampar untuk menghimpun pahala di bulan penuh berkah. Melalui program Safari Ramadan, relawan dari Unit Naga Sakti Estate menyalurkan bantuan berupa 78 paket sembako untuk warga Desa Kijang Rejo dan Desa Pelambaian (2/4/24). Desa ini berbatasan langsung dengan wilayah Kebun Naga Sakti Estate.

Lokasi pertama yang didatangi adalah Kantor Desa Kijang Rejo. Relawan juga menggandeng aparat desa untuk membantu menentukan warga yang layak menerima bantuan agar lebih tepat sasaran. Wagimun, Kaur Pemerintahan Desa Kijang Rejo dengan hangat menerima kedatangan relawan. Ia turut mendampingi relawan memilih sasaran penerima bantuan dengan mendatangi masing-masing rumah warga desa.

“Terima kasih kepada bapak-bapak semua atas bantuannya, semoga kebaikan bapak-bapak memberikan berkah, serta diberikan kesehatan selalu,” ucap Mbah Buana, salah satu warga Desa Kijang Rejo yang berbahagia setelah menerima bantuan.

Setelah pembagian bantuan sembako di Desa Kijang Rejo selesai, relawan kemudian melanjutkan kegiatan menuju ke Desa Pelambaian karena kebetulan wilayah desa ini bersebelahan.

Relawan juga mengajak partisipasi aparat desa setempat untuk memilih sasaran penerima bantuan. Tidak terasa para relawan mendatangi 78 rumah masyarakat dari pintu ke pintu. Tepat pukul 12.10 WIB semua paket sembako sudah selesai tersalurkan.

Bantuan paket sembako ini akan habis setelah selesai dikonsumsi, namun jalinan cinta kasih antara



Relawan Tzu Chi Cabang Sinar Mas komunitas Xie Li Kampar menghimpun berkah di bulan Ramadan dengan menyalurkan bantuan paket sembako untuk 78 warga yang tersebar di Desa Kijang Rejo dan Desa Pelambaian.

Yoga Christianto (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

relawan dan warga penerima bantuan akan tetap lestari. Dengan menebarkan cinta kasih diharapkan

dapat meringankan beban sesama yang membutuhkan uluran tangan.

□ Yoga Christianto (Tzu Chi Cabang Sinar Mas)

Vincent Fransidy (Tzu Ching Jakarta)

Tumbuh dan Berkembang Bersama Tzu Chi



Oktobriyan Kumara (Tzu Ching)

Awalnya ikut di Tzu Chi itu karena mama saya melihat peresmian titik pelestarian lingkungan Tzu Chi di sekitar tempat tinggal saya bersama keluarga. Dari situ, keluarga pun ikut bergabung menjadi relawan Tzu Chi. Karena saat itu saya masih kecil, saya kerap diajak oleh mama ikut berkegiatan Tzu Chi di komunitas. Lama-lama saya senang membantu dan mulai menggunakan rompi tunas relawan kalau ikut mama berkegiatan di Tzu Chi. Sejak kecil juga saya

mengerjakan kegiatan dengan teman-teman baru seperti mencuci dan memotong sayuran.

“kita bisa liburan atau hangout sekaligus mendapatkan berkah dan beramal juga”

Dan yang paling berkesan adalah saat kita membagikan makanan yang kita buat bersama-sama kepada orang-orang yang membutuhkan. Ketika kita melakukan hal itu, saya merasa senang melihat senyuman orang lain yang menerima bantuan. Dan hikmahnya kita menjadi orang yang lebih bersyukur lagi dengan setiap hal yang sudah ada dalam kehidupan sendiri.

Sejak awal ikut sampai menjadi anggota Tzu Ching, perlahan-lahan saya mulai kagum dengan sosok Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen. Menurut saya, beliau sangat luar biasa dan sosok yang membuat saya respek dan kagum. Master Cheng Yen itu menurut saya dapat membabarkan darma dengan konteks yang mudah kita pahami dan serap.

Tentunya dari Kata-Kata Perenungan Master Cheng Yen kita juga belajar banyak tentang kehidupan. Salah satunya adalah *“Orang yang selalu melihat kesalahan orang lain menunjukkan pelatihan diri yang tidak mencukupi.”* Saya sangat setuju dengan kata perenungan ini karena mungkin saya pribadi atau banyak orang kadang gampang men-judge kesalahan orang lain. Sehingga setiap masalah atau kesalahan kecil yang dilakukan orang lain, kita menganggapnya sebagai suatu hal yang besar sehingga kita marah-marah. Tetapi sebaliknya, jika kita dapat melihatnya dari sisi yang positif maka banyak hal yang bisa renungkan kembali.

Keluarga juga sangat senang saat saya gabung di Tzu Ching, karena *basicly* papa dan mama kan relawan

Tzu Chi, koko dan cece saya juga awalnya ikut Tzu Ching. Jadi ya kehidupan saya khususnya di rumah dan keluarga ya selalu berjalan beriringan dengan Tzu Chi. Kalau di kampus, saya juga pernah memperkenalkan Tzu Chi serta bercerita kegiatan-kegiatannya. Beberapa dari mereka juga ada yang ikut berkegiatan bersama Tzu Ching.

Sebagai remaja, tentunya saya juga tertarik dengan rutinitas kehidupan remaja pada umumnya. Asalkan bisa membagi waktu, saat *nggak* ada jadwal kuliah saya juga bisa *hangout* bersama teman-teman sewajarnya saja. Kalau berkegiatan Tzu Chi saya juga menganggapnya (seperti *hangout*) hanya di lokasi berbeda, caranya beda, dan kegiatannya berbeda saja. Kalau ada kegiatan Tzu Chi di luar kota, itu bagi saya juga seperti liburan, jadi tidak membosankan. Jadi istilahnya kita bisa liburan atau *hangout* sekaligus mendapatkan berkah dan beramal juga.

Tentunya kehidupan remaja itu masih cenderung rentan dengan pengaruh-pengaruh negatif dari pergaulan. Untuk mengantisipasi hal itu, saya selalu mencoba menempatkan diri sendiri dengan orang-orang yang kegiatannya positif. Jika kita mengetahui ada teman yang melakukan hal tidak baik, saya memilih untuk tidak begitu dekat dengan mereka. Tetapi saya lebih memilih mengisi waktu luang dengan mencari kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Bagi para remaja itu menurut saya cukup penting ikut berkegiatan di Tzu Chi. Karena dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Berkegiatan khususnya di Tzu Ching tidak harus dilakukan sendirian, tetapi bisa kita lakukan bersama-sama dengan teman-teman kampus atau teman sekolah. Kedepannya saya berniat akan terus bergabung dan menjadi relawan Tzu Chi. Dan tentunya ingin Tzu Chi dan komunitas-komunitasnya memiliki relawan yang lebih banyak lagi.

□ Seperti yang dituturkan kepada:
Arimami Suryo A.

berikrar untuk berpola hidup vegetaris, jadi Tzu Chi secara tidak langsung juga ikut mengiringi pertumbuhan saya hingga saat ini.

Setelah remaja, saya baru ikut Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) dan tahun 2023 kemarin saya resmi bergabung dan berseragam Tzu Ching. Saya pun langsung senang dengan salah satu kegiatan Tzu Ching yaitu Warung Cinta Kasih. Jadi di situ tentunya

Kilas

Belajar Memilah Sampah

Menumbuhkan Bibit-bibit Pelestari Lingkungan

Pada Jumat, 19 April 2024 relawan Tzu Chi Medan menerima kunjungan dari 133 siswa siswi SMP Methodist 6 Medan yang didampingi 7 orang guru ke Depo Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Cemara Asri Medan. Kunjungan ini bertujuan menumbuhkan bibit-bibit tangan yang peduli terhadap lingkungan dan akan menjadi karakter generasi muda dalam membangun budaya mencintai lingkungan.

Siswa siswi juga diajak melakukan pemilahan sampah botol plastik. “Kita dapat mengelola sampah secara kreatif menjadi lebih berguna dan menjadikan kita lebih memperhatikan lingkungan sekitar kita,” kesan Maureen salah satu siswa.

Diana selaku koordinator kegiatan ini mengungkapkan rasa sukacita melihat antusias siswa siswi. “Setelah apa yang mereka dengar dan praktikkan hari ini di sini dapat mereka terapkan di kehidupan mereka sehari-hari, mengolah sampah yang dapat di daur ulang, membuang sampah pada tempatnya dan lebih disiplin,” harap Diana.

□ Henny (Tzu Chi Medan)



Henny (Tzu Chi Medan)

Baksos Kesehatan Degeneratif

Perhatian bagi Warga Desa Lagadar



Muhammad Dayar (Tzu Chi Bandung)

Relawan Tzu Chi Bandung mengadakan baksos kesehatan degeneratif di SDN 01 Lagadar, Desa Lagadar, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung pada Minggu, 21 April 2024. Sebagai kegiatan tahap kedua, baksos kesehatan kali ini berfokus pada pemantauan kondisi warga setelah sebelumnya mengikuti baksos kesehatan tahap pertama. Selain itu, warga yang hadir juga diberikan informasi mengenai penyakit degeneratif dan cara pencegahannya. Baksos kesehatan ini juga menjadi ajang sosialisasi tentang Tzu Chi dan visi misinya.

“Dulu waktu saya berobat pertama kali kesini, saya merasakan sakit di perut sebelah kiri. Dengan adanya pengobatan ini, setelah diperiksa dan diberi obat, *alhamdulillah* sudah sembuh dan tidak kambuh lagi sampai sekarang,” kata Suparti, salah satu warga.

Melalui kegiatan ini, Tzu Chi Bandung berharap terus dapat membantu masyarakat, khususnya dalam memberikan pelayanan kesehatan serta menebarkan cinta kasih.

□ Sekar Anjani (Tzu Chi Bandung)

Baksos Donor Darah

Bersyukur Masih Bisa Bersumbangsih

Donor darah yang diadakan pada Sabtu, 27 April 2024 di Sekolah Notre Dame, Jakarta Barat mendapat sambutan baik dari pihak sekolah. “Setiap kegiatan kemanusiaan yang sejalan dengan misi kami, tentu kami dukung,” ungkap Suster M Herlina Snd mewakili pihak sekolah.

Semua yang hadir, baik dari pendonor maupun relawan yang bertugas, dipenuhi rasa syukur, karena bisa bersumbangsih, dalam kondisi sehat, serta dapat membantu orang lain yang membutuhkan, terlebih di tengah kebutuhan darah karena meningkatnya wabah Demam Berdarah akhir-akhir ini.

Calon pendonor pada kegiatan ini selain orang tua murid dan relawan Tzu Chi, juga datang dari masyarakat umum, salah satunya adalah Erwin, petugas kebersihan yang bisa disebut Pasukan Oranye. “Saya hanya memberikan yang saya punya tanpa merasa kehilangan. *Gak* ada *tuh* pikiran apa-apa, nah kalau berguna ya *Alhamdulillah*,” tukasnya.

□ Amy Haryatmi (He Qi Barat 2)



Mery Hasan (He Qi Barat 2)

Rapat Umum Anggota

RUA Perhimpunan Filantropi Indonesia di Tzu Chi Center



Arimami Suryo A.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang telah menjadi anggota dari Perhimpunan Filantropi Indonesia sejak tahun 2017 dipercaya untuk menjadi tuan rumah Rapat Umum Anggota (RUA) Perhimpunan Filantropi Indonesia pada Selasa, 30 April 2024.

Bertempat di Ruang *Xi She Ting*, Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara kegiatan RUA ini membahas tentang penyampaian laporan pertanggung-jawaban atas kebijakan dan berbagai kegiatan yang telah dilakukan Perhimpunan Filantropi Indonesia selama tahun 2021 hingga 2024 serta pemaparan rencana kerja di tahun 2024 hingga 2027.

“Ke depan kita akan terus membangun kemitraan, memperkuat jaringan filantropi di Indonesia, mendorong kokreasi, kolaborasi, dan aksi kolektif bersama-sama,” ungkap Ketua Badan Pengurus Perhimpunan Filantropi Indonesia, Rizal Algamar. Setelah kegiatan rapat berakhir, para peserta juga berkeliling khususnya di *Exhibition Hall* untuk melihat kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan Tzu Chi Indonesia.

□ Arimami Suryo A.

Cermin

Kerbau Hitam dan Kerbau Putih

Kerbau hitam dari Desa Hexin ingin pergi ke bank di Desa Heqi untuk mengurus suatu hal. Ketika sampai di tepi sungai dan hendak menyeberangi jembatan, kebetulan kerbau putih dari Desa Heqi ingin pergi ke Desa Hexin untuk mengunjungi seorang teman dan ia membawa berbagai paket besar dan kecil sembari melewati jembatan.

Kedua kerbau itu berjalan dan bertemu di tengah jembatan. Karena jembatan itu sangat sempit, mereka tidak dapat lewat di saat yang bersamaan. Maka kerbau putih berkata, "Tuan kerbau hitam, Anda sedang terburu-buru untuk pergi ke bank untuk melakukan sesuatu. Saya akan mundur dan membiarkan Anda lewat dulu."

Kerbau hitam berkata, "Tuan kerbau putih, pasti sangat berat bagi Anda untuk memegang begitu banyak barang di tangan Anda, jadi lebih baik saya membiarkan Anda lewat dulu!" Kedua kerbau itu saling mengalah dan merasa tidak enak hati untuk pergi terlebih dahulu. Pada akhirnya kedua kerbau tersebut melewati jembatan dengan lancar dan saling menunjukkan rasa hormat serta berterima kasih untuk satu sama lainnya.

Beberapa hari kemudian, sebuah peristiwa yang menyedihkan terjadi di tempat yang sama dan membuat orang-orang terkejut. Ternyata serigala hitam dari Desa Baorong ingin pergi ke kota untuk membeli sesuatu, jadi ia berlari terburu-buru menuju jembatan. Pada saat yang sama, serigala putih dari

Desa Shanjie ingin pergi berkencan di taman, jadi ia berdandan cantik dan berjalan menuju jembatan.

Kedua serigala itu berjalan sampai di tengah jembatan pada saat yang sama. Serigala hitam meraung, "Cepat, cepat, cepat! Aku sedang terburu-buru, minggir, jangan menghalangi jalanku." Serigala putih pun tak mau kalah dan berkata, "Kenapa aku harus membiarkan kamu lewat, kamu mundur dan biarkan aku pergi terlebih dahulu."

Kedua serigala itu saling adu mulut, tak mau mengalah, dan akhirnya saling menggigit. Alhasil, kedua serigala itu tidak sengaja terjatuh ke sungai dan akhirnya tenggelam. Semua orang yang mengetahui hal ini merasa terkejut, menggelengkan kepala dan menghela nafas.

□ Penerjemah: Erlina, Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber Buku: 大爱引航 (Dà Ài Yīn Háng)

Illustrasi: Visakha Abhasaradewi



Info Sehat



Waspada Demam



Berdarah



dr. Ian Suryadi Suteja, M. Med, Sc, Sp. A
(Dokter Spesialis Anak Tzu Chi Hospital)

Aakhir-akhir ini kasus demam berdarah terus meningkat. Sebenarnya apa sih bahaya dari demam berdarah ini dan bagaimana cara penanganannya. Yuk mari kita bahas! Kapan sih kita harus mencurigai bahwa anak kita terkena demam berdarah dan kapan kita harus membawa ke rumah sakit? Kalau mencurigai anak anda terkena demam berdarah maka kita disarankan untuk membawanya ke dokter anak. Jika ditemukan kondisi demam berdarah yang berbahaya maka wajib dirawat inap jika memenuhi 6 kriteria berikut.

1. Anak tidak mau makan sama sekali atau tidak mau minum sama sekali.
2. Anak mengalami muntah yang terus-menerus.
3. Anak mengalami nyeri perut yang hebat. Terutama di kuadran tengah dan kanan atas.
4. Anak mengalami perdarahan yang nyata seperti mimisan, kemudian gusi berdarah, dan kulitnya banyak bintik-bintik merah yang mendadak.
5. Anak menjadi sesak nafas atau mengalami penurunan kesadaran. Atau misalnya jadi keringat dingin semuanya seperti itu.
6. Jika memang dia punya trombosit atau hematokrit alias kekentalan darahnya meningkat dengan sangat cepat. Atau trombositnya berkurang secara cepat.

Nah, keenam tanda ini disebut sebagai *warning signs* dan jika anak Anda memiliki satu saja dari *warning signs* ini, maka anak Anda wajib untuk dirawat inap. Tapi jika misalnya anak Anda mungkin hanya demam-demam saja. Secara klinis anaknya masih baik, masih bisa makan minum dengan baik, tidak muntah, tidak nyeri perut dan seterusnya, maka mungkin anak Anda dapat dengan aman untuk dirawat di rumah.

Sedap Sehat



Perkedel Jagung

Bahan-bahan:

- 2 buah jagung manis
- 65 gr tepung terigu
- 25 gr tepung beras
- ½ sdt ketumbar bubuk
- ½ sdt kaldu jamur
- ¼ sdt lada bubuk
- ½ sdt garam
- 2 lembar daun jeruk
- 2 batang daun seledri
- 100 ml air
- 500 ml minyak Sayur

Cara Memasak:

1. Pipil biji jagung, iris kecil daun seledri. Daun jeruk dibuang tulang daunnya lalu diiris halus.
2. Taruh dalam satu wadah tepung terigu, tepung beras, ketumbar bubuk, kaldu jamur, lada bubuk, garam, daun jeruk, dan daun seledri. Aduk rata.
3. Tambahkan air sedikit demi sedikit sambil aduk adonan perlahan sehingga adonan tidak menggumpal.
4. Masukkan jagung, aduk kembali sampai rata.
5. panaskan minyak dengan api sedang, setelah cukup panas goreng adonan dengan takaran 1 sendok makan. Tekan adonan hingga berbentuk bulatan. Goreng hingga berwarna kuning keemasan. Angkat dan tiriskan.
6. Sajikan selagi panas dan renyah.

Sumber: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Arimami Suryo A.



Ragam Peristiwa



Arimami Suryo A.

KUNJUNGAN WAHANA VISI INDONESIA (16 APRIL 2024)

BERBAGI PENGALAMAN, BERBAGI INSPIRASI. Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia menerima kunjungan dari Wahana Visi Indonesia di Tzu Chi Center, Pantai Indah Kapuk (PIK), Jakarta Utara. Selain saling belajar, dalam kunjungan ini juga dibahas tentang potensi kerjasama dan kolaborasi yang dapat dilaksanakan bersama khususnya dalam bidang kemanusiaan, pelatihan relawan, dan pendidikan.



Metta Wulandari

KERJASAMA TZU CHI INDONESIA DAN CIMB NIAGA (18 APRIL 2024)

BERDONASI KINI SEMAKIN MUDAH. PT. Bank CIMB Niaga Tbk menandatangani MoU dengan Tzu Chi Indonesia untuk penerimaan pembayaran donasi/charity melalui *mobile banking* OCTO Mobile dan internet banking OCTO Clicks. Penandatanganan ini diwakili oleh Kepala Sekretariat Tzu Chi Indonesia, Suriadi dan *Head of Digital Banking, Branchless & Partnership* CIMB Niaga, Lusiana Saleh.



Beh Guat Ngo (He Qi Pusat)

BAKSOS KESEHATAN UMUM DAN GIGI (21 APRIL 2024)

SOSIALISASI DAN PERAWATAN GIGI. Memperingati Hari Kartini, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Pusat dan TIMA Indonesia mengadakan baksos kesehatan umum dan gigi di Depo Pelestarian Lingkungan Pangeran Jayakarta. Dalam kegiatan ini TIMA Indonesia melayani 115 peserta dewasa dan anak-anak dari SDN 05 Mangga Dua Selatan.



Cintya Dewi Sartika (Tzu Chi Bandung)

MEMILAH BARANG-BARANG DAUR ULANG (21 APRIL 2024)

MENGAJARKAN PEDULI LINGKUNGAN SEJAK DINI. Sebagai salah satu penerapan dari Misi Pelestarian Lingkungan Tzu Chi, anak-anak Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Bandung diajak untuk praktik langsung cara mengelola sampah dengan benar. Salah satu kegiatannya yaitu memilah botol bekas yang bisa didaur ulang.

Tzu Chi Internasional

Tzu Chi Bantu Korban Gempa Taiwan

Terus Memberi Perhatian dan Bantuan Darurat



Dok. Tzu Chi Taiwan

Relawan Tzu Chi dengan tulus memberikan perhatian serta membagikan dana santunan, surat dari Master Cheng Yen, dan paket bantuan bencana kepada korban terdampak bencana.

Gempa berkekuatan magnitudo 7,2 melanda bagian timur Taiwan pada Rabu (3/4/2024) pukul 07.58 waktu setempat. Pusat gempa berada di 15,5 Km selatan Kabupaten Hualien, Taiwan dengan kedalaman 15,5 Km. Gempa ini merupakan jenis gempa dangkal yang menyebabkan guncangan hebat di seluruh Taiwan.

Gempa terkuat dalam 25 tahun terakhir ini juga menyebabkan 13

orang meninggal dunia, 1.050 orang mengalami luka-luka. Selain itu, sekitar 400 orang dilaporkan terisolir, dan jumlah korban hilang mencapai 52 orang akibat gempa tersebut. Sejak hari pertama gempa, relawan telah mengantarkan makanan hangat, tempat tidur lipat serbaguna, panel pembatas, selimut, dan barang kebutuhan lainnya untuk korban terdampak yang mengungsi ke posko pengungsian.

Esok harinya (4/4/2024), relawan terus memberikan perhatian kepada korban bencana dan menyiapkan sarapan untuk mereka.

Relawan tim konsumsi Hualien mengemban tanggung jawab atas sebagian tugas persiapan makanan hangat. Setelah menerima informasi bencana dari relawan Cai Yuegui yang bertugas di Pusat Tanggap Darurat Gempa, anggota tim konsumsi segera menjalankan tugas masing-masing, kemudian menyerahkan makanan hangat yang telah disiapkan kepada tim logistik sesuai jadwal yang ditentukan, lalu dikirimkan ke tempat-tempat yang membutuhkan.

Seorang kakek berusia 88 tahun yang tinggal di lantai 6 Gedung Tien Wang Hsing yang miring akibat gempa kali ini telah diselamatkan oleh tim SAR. Ia menjalani perawatan di RSUD Hualien untuk mengobati kaki kanannya yang terluka, kemudian ia dipindahkan ke aula olahraga Sekolah Dasar Chung Hwa untuk perlindungan sementara.

Relawan Tzu Chi yang membagikan dana darurat di Vihara Tung-ching, mendapat kabar dari pemilik rumah,

bahwa kakek yang selamat ini telah ditempatkan di aula olahraga Sekolah Dasar Chung Hwa. Para relawan segera berangkat ke sana dan setelah mengerti apa yang dibutuhkan kakek, relawan berharap bisa menenteramkan batin kakek.

“Lebih dari sepuluh tahun yang lalu, saya pindah dari Xindian ke sini untuk pelayanan di Gereja Hualien. Saya pernah mengalami gempa besar pada 6 Februari 2018, sekarang saya mengalami gempa besar lagi. Meski saat gempa saya terjebak di dalam rumah, tetapi saya bisa tetap tenang menghadapinya,” ujar kakek yang selamat dari bencana gempa kali ini.

Xu Zhenwei, Bupati Hualien didampingi oleh Rao Zhong, Pj Sekretariat Daerah Kabupaten Hualien bertemu dengan Yayasan Amal TSMC dan Yayasan Buddha Tzu Chi pada tanggal 17 April 2024. Dalam pertemuan tersebut, ketiga pihak membahas rencana rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dan pemulihan pemukiman warga terdampak bencana, membantu warga membangun kembali rumah mereka. □ Sumber: <http://tw.tzuchi.org>
Penerjemah: Nagatan